



PENGARUH TRANSFER PRICING, THIN CAPITALIZATION, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2021 – 2023

Putri Indah Permatasari¹⁾, Alberta Esti Handayani²

^{1,2,)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

^{1,2,)} putriips23@gmail.com, alberta.esti@unitomo.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

August 3, 2025

Revised

October 25, 2025

Accepted:

October 26, 2025

Online available:

November 13, 2025

Keywords:

Transfer Pricing, Thin capitalization, Profitability, Tax avoidance

*Correspondence:

Name: Putri Indah Permatasari

E-mail: putriips23@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic
Centre for Research and
Community Service
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-
Rumahtiga, Ambon
Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: The purpose of this study is to analyze the effect of transfer pricing, thin capitalization, and profitability on tax avoidance in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period.

Methods: This study employed a quantitative method, utilizing secondary data in the form of company financial reports obtained through the IDX website and documentary techniques. The population used was the food and beverage subsector on the IDX for the 2021-2023 period, with a sample of 22 companies obtained using a purposive sampling method. The analysis method used was descriptive analysis.

Results: The study's results, as determined by the F-test, revealed that transfer pricing, thin capitalization, and profitability variables collectively had a significant impact on tax avoidance. Meanwhile, the t-test results showed that transfer pricing and thin capitalization variables affected tax avoidance. Meanwhile, the profitability variable did not affect tax avoidance.

INTRODUCTION

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Menurut Ulya (2020), perusahaan sub sektor makanan dan minuman menyumbang devisa terbesar dari ekspor industri pengolahan yang tercatat sebesar USD \$4,7 miliar pada periode Januari hingga Februari 2020. Laporan BPS 2024 juga menunjukkan bahwa industri makanan berkontribusi sebesar 3,86% dan industri minuman

sebesar 0,37% terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini mencerminkan stabilitas pertumbuhan sektor ini yang tidak mudah dipengaruhi oleh musim atau perubahan kondisi ekonomi yang besar, seperti inflasi.

Namun, praktik *tax avoidance* di sektor makanan dan minuman menjadi perhatian penting. Salah satu contoh kasus adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang pada tahun 2013 diduga melakukan penghindaran pajak dengan mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva serta operasional Divisi Noodle ke PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). DJP pada akhirnya memutuskan bahwa perusahaan tetap harus membayar pajak terutang sebesar 1,3 miliar rupiah (www.kumparanbisnis.com). Perusahaan lain yang diduga melakukan *tax avoidance* adalah PT Coca-Cola Indonesia. Pada tahun 2014, Coca-Cola Indonesia diketahui terlibat dalam praktik transfer pricing pada tahun 2002 hingga 2006, yang berdampak pada selisih penghasilan kena pajak yang dipertimbangkan oleh DJP dan Coca-Cola Indonesia. DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan sebesar Rp 49,24 miliar (www.money.kompas.com).

Fenomena *tax avoidance* ini diperkuat oleh temuan Kusufiyah dan Anggraini (2023), yang mengungkapkan bahwa tingkat penghindaran pajak sebelum dan selama pandemi COVID-19 mencapai 23%. *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yang digunakan untuk mengukur beban pajak dibandingkan laba sebelum pajak, menunjukkan adanya tren penghindaran pajak yang semakin tinggi, terutama pada tahun 2020 yang mencatatkan penghindaran pajak sebesar 25,00%, yang kemudian turun menjadi 22,00% pada tahun 2021. Penurunan ini menggambarkan bahwa semakin banyak perusahaan yang membayar pajak lebih sedikit daripada laba sebelum pajaknya. Fenomena tersebut menyoroti perbedaan pandangan antara pemerintah yang berusaha memaksimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang berusaha meminimalkan beban pajaknya melalui praktik manajemen pajak yang legal. Bagi perusahaan, *tax avoidance* berguna untuk mengurangi kewajiban pajak yang menjadi beban, sementara bagi negara, praktik ini berpotensi menyebabkan kerugian dalam hal pendapatan pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengkaji kebijakan *tax avoidance* yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan, serta memberikan wawasan terkait risiko investasi yang dapat meningkat akibat praktik *tax avoidance* yang agresif. Salah satu metode utama yang digunakan untuk melakukan *tax avoidance* adalah melalui transfer pricing. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, transfer pricing mengacu pada penetapan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, yang sering digunakan untuk mengalihkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak rendah. Nurrahmi & Rahayu (2020) serta Darma & Cahyati (2022) mengungkapkan bahwa transfer pricing berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, Pramita & Susanti (2023) menyatakan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik tersebut.

Selain transfer pricing, perusahaan juga dapat melakukan *tax avoidance* melalui strategi *thin capitalization*, di mana perusahaan lebih mengutamakan pendanaan melalui utang dibandingkan dengan modal ekuitas dalam struktur modalnya. Semakin tinggi utang perusahaan, semakin besar pula bunga yang harus dibayar, yang pada gilirannya dapat menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Tarmizi dan Perkasa (2022) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, meskipun Rahmah dan Sovita (2023) menyatakan sebaliknya. Profitabilitas juga berperan dalam penghindaran pajak. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula peluang untuk melakukan *tax avoidance*. Sovita & Khairat (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun Zul (2020) berpendapat sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh transfer pricing, *thin capitalization*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Pemilihan sub sektor makanan dan minuman didasarkan tidak hanya pada kontribusinya yang besar terhadap ekonomi nasional, tetapi juga karena tingginya intensitas praktik transfer pricing dan *thin capitalization* dalam sektor ini. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan data yang lebih terbaru dan fokus pada sektor yang sangat penting ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh transfer pricing, *thin capitalization*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.

LITERATURE REVIEW

Agency Theory

Pada tahun 1976, *agency theory* pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling. Jensen mengungkapkan bahwa hubungan agensi yang terjadi saat *principal* memperkerjakan *agent* untuk memberikan layanan serta menerima pelimpahan wewenang untuk mengambil keputusan. *Principal* merupakan pihak investor atau pemilik saham. Sedangkan *agent* adalah manajemen yang menjalankan operasional perusahaan. Konsep utama dari teori keagenan adalah adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan yang berada ditangan investor dan fungsi pengendalian yang dijalankan oleh manajemen (Yusri, 2020). Pemerintah sebagai *principal* berharap sektor pajak mengalami peningkatan yang besar. Sedangkan pihak manajemen sebagai *agent* berpandangan bahwa perusahaan sebaiknya memperoleh laba yang lebih besar dengan menanggung beban pajak yang minimal. Perbedaan sudut pandang ini yang menyebabkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pemerintah.

Trade-off Theory untuk *Thin Capitalization*

Teori ini menyatakan bahwa meskipun penggunaan utang dapat memberikan keuntungan pajak melalui pengurangan beban bunga, terdapat biaya yang terkait dengan peningkatan utang, seperti risiko kebangkrutan dan biaya pengelolaan utang yang tinggi. Perusahaan dihadapkan pada keputusan untuk menyeimbangkan antara manfaat pajak yang diperoleh dari peningkatan utang dan potensi biaya yang timbul dari pengelolaan utang yang berlebihan. *Thin capitalization*, yang mengarah pada penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, dapat mengakibatkan beban bunga yang lebih tinggi, serta pengurangan laba kena pajak, yang pada gilirannya berpotensi mempengaruhi praktik tax avoidance.

Political Connection Theory untuk *Transfer Pricing*

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan politik dengan pengambil kebijakan cenderung memanfaatkan transfer pricing untuk memanipulasi penghindaran pajak, salah satunya dengan mengalihkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Koneksi politik memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam menghadapi pengawasan perpajakan yang lebih longgar atau bahkan memungkinkan perusahaan untuk mempengaruhi kebijakan perpajakan yang berlaku secara langsung, sehingga memperbesar potensi praktik tax avoidance.

Transfer Pricing

Dalam perspektif perpajakan, *transfer pricing* ialah suatu kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak – pihak yang memiliki hubungan istimewa. Kebijakan ini menjadi penentuan besarnya penghasilan dari setiap perusahaan yang terlibat. Perusahaan melakukan harga transfer untuk penjualan dan pengalihan aset serta jasa dalam grub perusahaan. Berikut rumus untuk *transfer pricing* :

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total piutang}}$$

Manipulasi *transfer pricing* ialah suatu kebijakan atas harga transfer yang berada di bawah maupun di atas *opportunity cost*. Harga transfer bisa menjadi terlalu kecil atau terlalu besar. Manipulasi ini dilakukan untuk menghindari kontrol pemerintah dengan tujuan memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Dalam Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 18 ayat (4) dijelaskan bahwa hubungan Istimewa dapat terjadi dikarenakan :

- a. Wajib Pajak memiliki kepemilikan modal secara langsung maupun tidak langsung paling sedikit 25% pada Wajib Pajak lainnya, atau terdapat hubungan kepemilikan sebesar minimal 25% pada dua atau lebih Wajib Pajak, maupun hubungan antara dua atau lebih Wajib Pajak yang disebutkan tersebut.
- b. Wajib Pajak memiliki kendali atas Wajib Pajak lainnya, atau terdapat dua atau lebih Wajib Pajak yang berada di bawah pengendalian yang sama, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- c. Ada hubungan keluarga, baik karena ikatan darah maupun pernikahan, dalam garis keturunan lurus atau menyamping hingga satu derajat.

Thin capitalization

Indonesia menerapkan ketentuan *thin capitalization* melalui Undang – Undang Pajak Penghasilan (UU PPh). Pada pasal 18 (1) UU PPh disebutkan bahwa Menteri Keuangan memiliki kewenangan untuk menetapkan rasio antara modal dan utang perusahaan untuk kepentingan perpajakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015, ditetapkan bahwa rasio maksimal utang terhadap modal perusahaan adalah 4:1. *Thin capitalization* ialah strategi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan meningkatkan rasio utang terhadap modal (DER). Perusahaan yang melakukan hal ini dapat memperoleh insentif pajak berupa pengurangan beban bunga dari penghasilan kena pajak. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar bunga yang harus dibayarkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 169/PMK.010/2015, *thin capitalization* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Profitabilitas

Menurut Yulianti et al (2023) profitabilitas ialah angka yang menunjukkan hasil keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal tertentu pada suatu perusahaan. Profitabilitas ialah salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pembayaran pajak perusahaan ini dampak dari besar atau kecilnya profitabilitas.

Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan ialah *return on assets* (ROA). Menurut Seto et al (2023), ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola seluruh aktivanya untuk mendapatkan laba setelah pajak. Berikut rumus untuk mengukur *return on assets* ialah :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Fungsi ROA adalah sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi operasional perusahaan serta kemampuan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas secara keseluruhan.

Tax avoidance

Tax avoidance adalah tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak secara sah karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Strategi dan metode yang digunakan biasanya memanfaatkan celah atau area abu-abu dalam Undang-Undang serta regulasi perpajakan guna mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar.

Cara melakukan *tax avoidance* yaitu dengan substantif tax planning. Substantif tax planning dilakukan dengan memindahkan subjek pajak, objek pajak ke negara yang dikategorikan *tax haven*. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini ada proxy *Cash Effective Ratio Rate* dengan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

HYPOTHESIS

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Transfer pricing digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan mencatatkan pendapatan lebih rendah, yang berdampak pada pengurangan laba kena pajak dan pajak terutang. Penelitian Hendi dan Hadianto (2021) serta Gunawan dan Surjandri (2022) menunjukkan pengaruh signifikan antara transfer pricing dan tax avoidance.

H1: Transfer pricing berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance

Perusahaan menggunakan utang untuk menurunkan laba kena pajak melalui bunga utang. Beberapa penelitian, seperti oleh Anggraeni & Oktaviani (2021) dan Suntari & Mulyani (2020), menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara thin capitalization dan tax avoidance.

H2: Thin capitalization berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas yang diukur dengan ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi, yang berpotensi meningkatkan penghindaran pajak. Penelitian oleh Anggraeni & Oktaviani (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Secara simultan, ketiga variabel ini—transfer pricing, thin capitalization, dan profitabilitas diperkirakan mempengaruhi penghindaran pajak. Transfer pricing mengalihkan keuntungan untuk menghindari pajak, thin capitalization menurunkan laba kena pajak, dan profitabilitas memungkinkan strategi penghindaran pajak.

H4: Transfer pricing, thin capitalization, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.

RESEARCH METHODS

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya bergantung pada variabel lainnya Sayidah (2018, p. 67). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah *Tax avoidance* (Y). Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini ada proxy *Cash Effective Ratio Rate* yang didukung oleh penelitian Ulfa dkk, (2021) dengan menggunakan rumus beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Variabel bebas ialah variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel lain Sayidah (2018, p. 67). Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen yaitu variabel *transfer pricing* (X1) yang diukur menggunakan rumus piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa dibagi total piutang. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Jenni (2019). Variabel *thin capitalization* (X2) diukur menggunakan rumus total hutang dibagi total ekuitas. Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Ratnasari (2019). Variabel profitabilitas (X3) yang diukur menggunakan rumus laba setelah pajak dibagi total aset. Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Erlianny dan Hutabarat (2020).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. Dari populasi terdapat 95 perusahaan yang artinya 95 dikali 3 tahun sehingga terdapat 285 populasi. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah dianalisa, maka sampel penelitian ini diperoleh sebanyak 22 perusahaan yang artinya 22 dikali 3 tahun sehingga didapat 66 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini memperoleh data laporan keuangan perusahaan melalui akses dari situs web resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif. Beikut pengujian data dalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi Klasik, mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.
2. Uji Hipotesis, melibatkan uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), analisis regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi

RESULT AND ANALYSIS

Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisa Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	66	.00	1.00	.3392	.34230
Thin capitalization	66	.11	2.47	.8502	.58875
Profitabilitas	66	.00	.31	.1004	.06084
Tax avoidance	66	.19	.24	.2176	.01417
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25, 2025

Dari data yang diperoleh dengan analisis statistik deskriptif, dapat dideskripsikan bahwa data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Mean transfer pricing sebesar 0,3392 lebih kecil dibandingkan standar deviasinya, yaitu 0,34008, yang mengindikasikan bahwa data tersebar secara tidak merata.
2. Mean thin capitalization sebesar 0,8502 lebih besar dibandingkan standar deviasinya, yaitu 0,58875, mengindikasikan bahwa data cenderung tersebar secara merata.
3. Mean profitabilitas tercatat sebesar 0,1004 yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,06084, yang mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung lebih tersebar daripada yang diharapkan.
4. Tax avoidance memiliki rata-rata sebesar 0,2176 dengan standar deviasi 0,01417, yang menandakan bahwa data tersebar secara merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian untuk melihat apakah model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang dapat digunakan adalah uji statistik Kolmogorov – Smirnov (K-S) test yang tersedia dalam program SPSS. Data dikatakan distribusi normal jika nilai *Sig Alpha* lebih besar dari 0,05 sedangkan jika nilai kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Metode lain yang dapat digunakan ialah melihat Normal Probability Plot. Hipotesis diterima atau terdistribusi normal apabila probabilitas > 0,05 dan hipotesis ditolak atau tidak terdistribusi normal apabila probabilitas < 0,05.

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01168332
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.077
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25, 2025

Uji normalitas menunjukkan hasil nilai *Sig* sebesar 0,163 dimana nilai *Sig* lebih besar dari 0,05 sehingga hasil dari uji ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah pengujian dalam model regresi antara variabel independent untuk melihat apakah terdapat hubungan linear sempurna atau hampir sempurna. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi hubungan linear sempurna atau hampir sempurna.

Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, disimpulkan tidak terdapat masalah apabila nilai *VIF* < 10,00 dan *Tolerance* > 0,1. *Tolerance* mengukur seberapa besar variabilitas dari suatu variabel independent yang tidak dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independent lainnya dalam model.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.216	.005		44.204	.000	
	Transfer Pricing	-.016	.005	-.392	-3.454	.001	.996
	<i>Thin capitalization</i>	.009	.003	.386	3.239	.002	.902
	Profitabilitas	-.008	.028	-.033	-.279	.782	.902

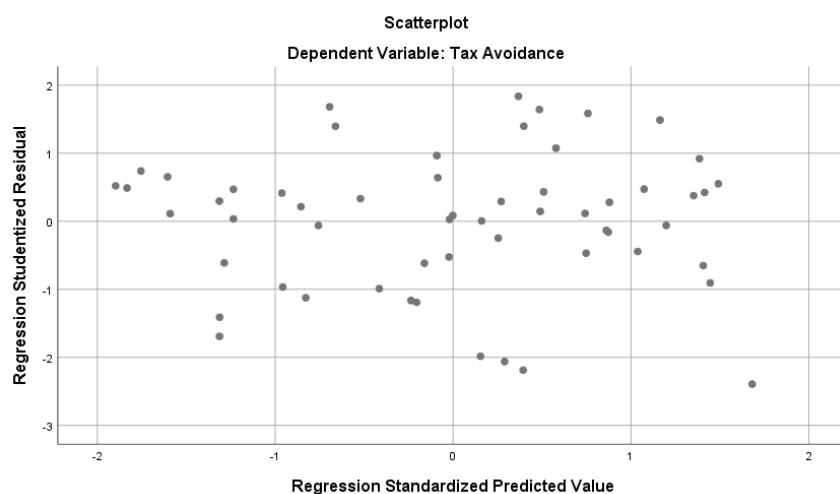
a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25, 2025

Hasil uji menunjukkan nilai VIF untuk seluruh variabel independen $< 10,00$ dan *Tolerance* $> 0,1$. Disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan linier hampir sempurna maupun sempurna antara variabel independent. Sehingga dapat dilakukan pengujian tahap berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah hasil setelah semua pengamatan dalam model regresi dengan varian residual berbeda. Dengan melihat pola titik pada grafik regresi, apabila ada pola tertentu maka terdapat terjadi heteroskedastisitas dan apabila tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25, 2025

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan heteroskedastisitas scatterplot hasil uji menunjukkan Regression Standardized Residual memiliki titik-titik menyebar tidak teratur dan tidak terdapat pola yang jelas, maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara data observasi yang diurutkan menurut tempat atau waktu. Model regresi yang bebas atau tidak terjadi autokorelasi ialah model regresi yang baik. Dengan metode *Durbin – Watson* dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan tingkat signifikansi 5% dan menggunakan kriteria DW tabel yaitu sebagai berikut :

- a. Autokorelasi positif terjadi apabila nilai DW kurang dari 2
- b. Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada mendekati angka 2
- c. Autokorelasi negative terjadi apabila nilai DW lebih dari 2

Tabel 4 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.282	.01201	1.363

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Transfer Pricing, *Thin capitalization*b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW < DL yaitu 1,363 < 1,4637. Dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Jika nilai *Sig* ≤ 0,05, maka *Ha* diterima, menunjukkan pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika *Sig* > 0,05, *Ho* diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa transfer pricing dan thin capitalization berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (*Sig* 0,001 dan 0,002), sedangkan profitabilitas tidak (*Sig* 0,782). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendi & Hadianto (2021) tentang pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance, serta Sovita & Khairat (2023), yang menyatakan bahwa meskipun profitabilitas dianggap penting, dalam industri makanan dan minuman, transfer pricing dan thin capitalization lebih dominan sebagai strategi penghindaran pajak.

Tabel 5 Uji Parsial**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.216	.005	44.204	.000		
	Transfer Pricing	-.016	.005	-.392	.454	.001	.996
	<i>Thin capitalization</i>	.009	.003	.386	3.239	.002	.902
	Profitabilitas	-.008	.028	-.033	-.279	.782	.1109

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan :

- Transfer pricing* memiliki nilai *Sig* 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Thin capitalization* memiliki nilai *Sig* 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Profitabilitas memiliki nilai *Sig* 0,782 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menguji apakah variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan nilai *Sig*: jika < 0,05, *Ha* diterima, menunjukkan pengaruh signifikan; jika > 0,05, *Ho* diterima, menandakan tidak ada pengaruh. Hasil uji F menunjukkan bahwa transfer pricing, thin capitalization, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (*Sig* 0,000 < 0,05). Namun, hasil regresi linier menunjukkan bahwa thin capitalization lebih dominan (beta 0,386) dibandingkan transfer pricing (-0,392) dan profitabilitas yang tidak signifikan. Implikasi praktisnya, perusahaan dengan strategi thin capitalization lebih efektif

mengurangi pajak melalui utang, sehingga perlu fokus pada struktur modal untuk mengoptimalkan penghindaran pajak secara sah.

Tabel 6 Uji Simultan**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.004	3	.001	8.329	.000 ^b
Residual	.008	53	.000		
Total	.011	56			

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Transfer Pricing, *Thin capitalization*

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil Uji F, diketahui nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa *tax avoidance* yang diprosikan dengan *transfer pricing*, *thin capitalization*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah pengujian untuk mengetahui pengaruh secara linear antara variabel tidak terikat dengan variabel terikat. Apabila nilai R mendekati angka 1 maka hubungannya semakin kuat, sedangkan apabila nilai R mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah.

Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.216	.005		44.204	.000		
Transfer Pricing	-.016	.005	-.392	-3.454	.001	.996	1.004
<i>Thin capitalization</i>	.009	.003	.386	3.239	.002	.902	1.109
Profitabilitas	-.008	.028	-.033	-.279	.782	.902	1.109

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25, 2025

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa transfer pricing memiliki hubungan negatif dengan *tax avoidance* (beta -0,392), yang kontradiktif dengan teori. *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (beta 0,386), namun tidak menunjukkan hubungan sempurna. Profitabilitas, meskipun negatif, tidak berpengaruh signifikan (beta -0,033, sig 0,782). Penurunan pengaruh profitabilitas mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti transfer pricing dan struktur pendanaan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ialah kuadrat dari nilai regresi linier berganda. Nilai R diubah dalam bentuk persen (%) yang menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin dominan pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependen dikarenakan semakin besar angka.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.282	.01201	1.363

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Transfer Pricing, *Thin capitalization*b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,282 menunjukkan bahwa transfer pricing, thin capitalization, dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan 28,2% dari variasi tax avoidance. Hal ini tergolong rendah, yang berarti 71,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Dengan kata lain, variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi praktik tax avoidance.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis, *transfer pricing* dan *thin capitalization* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun hanya menjelaskan 28,2% dari variasi yang ada, sementara 71,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak mempertimbangkan faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi penghindaran pajak, seperti kebijakan perpajakan lokal atau faktor ekonomi global. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel lain, seperti kebijakan perpajakan dan memperluas cakupan sektor untuk memperkaya pemahaman tentang praktik *tax avoidance*. Praktisi, terutama di subsektor makanan dan minuman, perlu fokus pada struktur modal, terutama penggunaan utang, serta memastikan bahwa *transfer pricing* yang dilakukan tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk mengoptimalkan penghindaran pajak secara sah.

REFERENCES

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak *Thin capitalization*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Ayunani, R. P., & Handayani, A. E. . (2024). Pengaruh Independensi, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI 2020-2022. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 262–271. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p262-271>
- Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Prising, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 72–88. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Erlianny, V., & Hutabarat, F. M. (2020). Pengaruh Mediasi Profitabilitas Terhadap Hubungan Leverage Dan Penghindaran Pajak: Studi Di Perusahaan Real Estate & Properti Yang Terdaftar Di Bei. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 49–60. <https://doi.org/10.30996/jea17.v5i2.4278>
- Gunawan, C. T., & Surjandari, D. A. (2022). Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Earnings Management on *Tax avoidance*. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 184–190. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.14>
- Hendi & Hadianto. (2021). Pengaruh harga transfer, manajemen laba dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak/The effect of transfer pricing, earnings management, and corporate social responsibility on *tax avoidance*. *Jurnal FORUM EKONOMI*, 23(3), 570–581. <https://doi.org/10.29264/jfor.v23i3.10062>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan

- Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–14. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/276/146>
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh strategi bisnis, transfer pricing, dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* (studi pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(2), 48–57.
- Pramita, Y. D., & Susanti, E. N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, *Thin capitalization*, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap *Tax avoidance* dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 29–46. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.11>
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of *Thin capitalization* and The Executives' Characteristics Toward *Tax avoidance* by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n2.p119-134>
- Rahmah, I. N., & Sovita, I. (2023). Pengaruh *Thin capitalization*, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 141–157. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Sayidah, N. (2018). METODOLOGI PENELITIAN. In *Zifatama Jawara*.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sovita, I., & Khairat, F. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap *Tax avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 25–37.
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan *Thin capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 3(1), 47–61. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v3i1.182>
- Yulianti, R. C. D., Aulia, Y., & Handayani, A. E. (2023). Pengaruh Eps, Per Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 6(2), 201–215. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v6i2.4873>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi Cetakan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).